

# KARAKTERISTIK SISTEM USAHATANI EKS PETANI TRANSMIGRASI DI LUBUK NAPAL, JAMBI

Lutfi Izhar

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi

## ABSTRACT

Farming Systems Characteristic of Lubuk Napal Transmigran Site, Jambi. Research was aimed to know the feature of farming systems activities in Lubuk Napal transmigration site, Pauh, Sarolangun Bangko. Farmers are nomad as illegal trees cutter before placed into this transmigration site. Simple Random Sampling by collecting 15% or 45 families out of 300 families was used as an object of the research. Further, analyze was applied a description method. Result shown, cultivated areas as first land was planted legume and cereals. was effectively increase an income. Whereas, secondary land as a perennial crops planted was under procees of production. Hence, some of farm activities such as low-level labor, private employer, and local transportation are complementary enhanced their income. Average income from around household activities were Rp 372.024.- and from outfarm activities were Rp 15.97.600.

*Key Word:* Farming systems, transmigration site, Lubuk Napal.

## PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan program transmigrasi adalah mengupayakan pengentasan kemiskinan dan memukimkan perambah hutan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan melakukan pengembangan Hak Pengelolaan Hutan (HPH) Bina Desa dan menempatkan para perambah hutan ke dalam pemukiman yang baru (Endogeotec Visicom Persero, 1997).

Pemerintah telah mengembangkan Proyek Penempatan Pemukiman Perambah Hutan melalui Dana Reboisasi (P4HDR), dalam usaha mengurangi penebangan dan perambahan hutan. Salah satu aplikasinya adalah penempatan lokasi unit pemukiman transmigrasi Lubuk Napal, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun Bangko, Provinsi Jambi (Kanwil Transmigrasi dan PPH Jambi, 1998)

Lokasi transmigrasi ini terletak 32 Km dari ibukota kecamatan, 131 Km dari ibukota kabupaten, dan 184 Km dari ibukota propinsi. Secara geografis terletak diantara 02°14'35" - 02°17'43" Lintang Selatan dan 102°54'34" - 102°55'23" Bujur Timur. Tingkat kesuburan tanah sedang dengan temperatur 21°C - 29°C dan curah hujan

antara 2.000-3.000 mm/tahun. (BPS Jambi, 1997).

Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Lubuk Napal beranggotakan para transmigran lokal yang berasal dari Kerinci dan Sarolangun Bangko. Transmigran tersebut adalah para perambah hutan atau peladang berpindah. Program penempatan UPT ini telah di mulai sejak tahun 1995-1996 dengan jumlah 600 kepala keluarga atau 2.815 jiwa.

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang dipergunakan untuk memproduksi hasil pertanian seperti usaha bercocok tanam dan memelihara ternak (Mubyarto, 1995). Daerah transmigrasi pada umumnya telah memiliki lahan usahatani yang menunjang perekonomian keluarga. Lahan usahatani yang diberikan untuk petani transmigrasi di Lubuk Napal adalah lahan pekarangan yang sama seluas 0.25 ha yang dapat ditanami tanaman buah dan tanaman obat; lahan usahatani I seluas 0.75 ha sebagai lahan tanaman pangan seperti jagung, padi, kacang-kacangan dan tanaman annual lainnya; lahan usahatani II seluas 1.5 ha sebagai tanaman perkebunan seperti karet. Petani memiliki kebebasan mengusahakan usahatani sesuai dengan keinginannya masing-masing.

Atas dasar uraian diatas, maka diperlukan adanya gambaran karakteristik sistem usahatani eks petani perambah hutan di unit pemukiman transmigrasi Lubuk Napal, Jambi, guna pengembangan usahatani dan perencanaan pola transmigrasi yang akan datang.

### BAHAN DAN METODA

Penelitian dilakukan di lokasi transmigrasi P4HDR Lubuk Napal 1 yang meliputi Desa Seko Besar, mulai bulan Maret 1999 sampai Juli 1999. Data yang dikumpulkan antara lain: identitas petani, data produksi usahatani, penerimaan usahatani, pendapatan dari usahatani dan dari luar usahatani, serta kontribusi pendapatan dari semua kegiatan usaha.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda survei dan pengisian kuisisioner (daftar pertanyaan). Data sekunder dan data primer dihimpun dari instansi pemerintah terkait (Departemen Transmigrasi, Departemen Perkebunan, Pemda Kabupaten,

serta lembaga pemerintahan lainnya), serta data dukung lainnya yang dihimpun dari petani setempat.

Jumlah sampel penelitian adalah 15% (54 KK ) dari total 300 KK petani transmigrasi. Metoda penentuan lokasi ditentukan secara *purposive* (sengaja) sementara penentuan sampel secara *random* (acak) dan populasi yang ada cenderung homogen. Pengolahan data diawali dengan tabulasi dari hasil kuisisioner, kemudian dilanjutkan dengan analisa secara deskriptif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengelolaan usahatani sangat dipengaruhi oleh tingkat umur petani. Petani yang relatif muda akan lebih produktif demikian pula sebaliknya petani yang berumur tua semakin lemah dan sulit untuk mengerjakan kegiatan taninya (Syafuddin, 1994). Diskripsi petani responden menurut umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Petani Transmigrasi Desa Seko Besar Lubuk Napal Menurut Umur

Umur (tahun)	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
25 - 30	12	26.7
31 - 36	13	28.9
37 - 42	9	20.0
43 - 48	4	8.9
49 - 54	4	8.9
55 - 60	3	6.7
Jumlah	45	100

Tabel 1, memperlihatkan petani dominan berumur diantara 31 - 36 tahun sebanyak 28.9%. Secara keseluruhan distribusi petani berakumulasi pada usia antara 25 - 42 tahun. Hal ini sangat mendukung untuk pengembangan perusahaan usahatani yang dilakukan dilahan transmigrasi Lubuk Napal tersebut. Tohir (1983) berpendapat, umur produktif untuk berusahatani adalah berkisar antara 15 tahun. Sementara ini umur termuda dari anggota tani adalah 25 tahun dan tertua adalah 60 tahun.

Usahatani berhubungan erat pula dengan jumlah keluarga yang di tanggung oleh petani. Semakin sedikit jumlah keluarga maka

kemungkinan peningkatan kesejahteraan akan semakin besar. Informasi mengenai distribusi petani berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar jumlah anggota keluarga adalah antara 3 - 4 orang. Hal ini dirasakan cukup baik untuk kegiatan berusahatani karena jumlah keluarga yang optimum atau kecil akan memudahkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Menurut Fatimah (1995) jumlah anggota keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan suatu usahatani.

Tabel 2. Distribusi Anggota Keluarga Petani Transmigrasi di Desa Seko Besar Lubuk Napal.

Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Frekuensi (KK)	Presentase (%)
1 - 2	2	4.4
3 - 4	30	66.7
5 - 6	10	22.2
7 - 8	3	6.7
Jumlah	45	100.0

Pendidikan dalam keluarga tani sangat mempengaruhi keberhasilan suatu usahatani. Penerapan teknologi dalam berusahatani bergantung pada pola pikir yang rasional dan hal ini erat sekali hubungannya dengan

pengetahuan dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani. Berikut Tabel 3, tentang distribusi tingkat pendidikan petani Lubuk Napal yang diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah diikutinya.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Formal Petani Transmigrasi di Desa Seko Besar Lubuk Napal.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
SD Tidak tamat	4	8.9
SD Tamat	29	64.6
SMP Tidak tamat	-	-
SMP Tamat	5	11.1
SMA Tidak tamat	-	-
SMA Tamat	7	15.6
Jumlah	45	100

Tabel 3, memberikan gambaran pendidikan yang telah diikuti oleh petani sebagian besar adalah lulusan SD sebanyak 64.4%. Sedangkan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 11.1%, sementara itu sebanyak 15.6% anggota tani adalah lulusan Sekolah Menengah Atas. Secara keseluruhan petani masih memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga dalam berusahatani masih perlu bimbingan dari petugas pertanian lapangan atau petugas transmigrasi. Soeharjo dan Patong (1973) menyatakan bahwa pendidikan menentukan intelektualitas dan keefisienan seseorang dalam berkerja.

Kepemilikan lahan pada saat penelitian dilakukan telah terbagi rata. Lahan yang telah terbagi antara lain lahan pekarangan, lahan usahatani I dan lahan usahatani II. Mata usahatani I dan lahan usahatani II. Mata pencaharian pokok berasal dari pengelolaan lahan pekarangan seperti buah-buahan dan sayuran dan lahan usahatani I seperti tanaman pangan. Lahan usahatani II belum dapat menghasilkan karena baru ditanami tanaman karet berumur satu tahun. Beberapa petani masih berusaha mencari tambahan penghasilan diluar usahatani yang ada. Informasi yang berhubungan dengan macam-macam usahatani yang diusahakan petani transmigrasi di Lubuk Napal pada Tabel 4.

Tabel 4. Usahatani, Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Transmigrasi Desa Seko Besar Lubuk Napal.

Cabang Usahatani	Satuan	Produksi Rata-rata	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Ubi Kayu	Kg	269.8	300	80.940
Kacang panjang	Kg	29.1	1.500	43.650
Terong	Kg	3.0	500	15.000
Pisang	Tandan	5.2	5.000	26.000
Pepaya	Buah	3.2	750	24.000
Kacang tanah	Kg	14.1	6.000	84.000
Cabe	Kg	8.5	10.000	85.000
Bayam	ikat	35.6	200	7.120
Nangka	Buah	3.1	500	1.550
Jagung	Tongkol	243.6	200	48.720
Kedele	Kg	1.9	3.000	5.700
Total Penerimaan Usahatani				381.480

Infomasi yang didapat menerangkan bahwa pemerintah sebelumnya memberi bantuan bibit tanaman seperti nangka, pisang, sukun, ubi kayu, cabe, dan jagung. Sementara itu beberapa jenis tanaman lainnya diusahakan oleh petani sendiri dengan cara di beli. Produksi yang dihasilkan masih belum mengembirakan karena kurangnya penggunaan saprodi dan lahan yang ada belum dimanfaatkan seluruhnya untuk

berusahatani. Saprodi seperti pupuk dan obat-obatan hanya diberikan pada saat tanam saja (Wana Khatulistiwa Jaya Persero, 1997).

Rendahnya penerimaan dari usahatani di pekarangan dan lahan usahatani I, mengakibatkan petani berusaha mencari penghasilan tambahan dari luar kegiatan usahatannya. Lebih jelasnya kegiatan diluar usahatani dapat dilihat dari Tabel 5.

Tabel 5. Kegiatan Petani Transmigrasi Desa Seko Besar Lubuk Napal di Luar Usahatani Lahan Pekarangan dan Lahan Usahatani I.

Kegiatan Luar Usahatani	Jumlah (KK)	Presentase (%)
Buruh Tani	5	6.67
Buruh Non Tani	15	2.22
Jasa	4	8.89
Pegawai	2	4.44
Kegiatan Lain-lain	29	77.78
Jumlah	45	100.00

Sekitar 78% petani belum mempunyai kegiatan yang tetap diluar kegiatan usahatannya sebagai penunjang perekonomian keluarga. Sementara itu sebagian kecil kegiatan yang dilakukan adalah sebagai pegawai (PT. Inhutani V), jasa angkutan, buruh non tani, dan buruh tani sebagai penyadap karet. Pendapat Soekartawi (1991), menyatakan bahwa variasi dan kombinasi pekerjaan antara sektor pertanian dengan sektor non pertanian berhubungan erat

dengan kesempatan kerja, musim spesifik tanaman dan keadaan iklim. Hal ini yang berakibat petani sukar untuk menemukan kombinasi yang tetap sehingga sebagian besar petani melakukan kegiatan yang tidak tetap.

Perbandingan pendapatan dari kegiatan diluar usahatani yang dilakukan oleh petani di daerah transmigrasi Lubuk Napal dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Pendapatan Petani Transmigrasi Desa Seko Besar dari Luar Usahatani.

Kegiatan Luar Usahatani	Penerimaan (Rp/Th)	Biaya (Rp/Th)	Pendapatan (Rp/Th)	Presentase Pendapatan
Buruh Tani	3.700.000	90.000	3.610.000	22.59
Buruh Non Tani	1.750.000	42.000	1.708.000	10.69
Jasa	9.000.000	3.142.000	5.858.000	36.67
Pegawai	4.800.000	-	4.800.000	30.05
Jumlah	19.250.000	3.652.000	15.976.000	100.00

Pendapatan yang dihasilkan dari usaha selain usahatani, adalah usaha sampingan dalam rangka menambah pendapatan keluarga. Dari 45 kk petani terdapat 35 kk (77.7%) yang tidak melakukan kegiatan di luar usahatani.

Masing-masing sumber pendapatan dari usahatani dan non-usahatani memberikan kontribusi yang berbeda terhadap total penerimaan oleh petani. Secara keseluruhan

pendapatan petani pertahun berkisar antara Rp 176.100,- sampai Rp 2.733.500,-. Pendapatan rata-rata petani dari lahan pekarangan sebesar 372.024/tahun sedangkan dari luar usahatani rata-rata sebesar Rp 1.597.600,-.

Secara umum pendapatan dari usahatani dan non usahatani penduduk Desa Lubuk Napal masih tidak mencukupi kebutuhan keluarganya, karena belum didukung oleh hasil Lahan Usaha II dengan komoditas

usahatani kelapa sawit. Akibatnya sebagian dari petani kembali ke daerah asal pada waktu tertentu, bahkan ada yang meninggalkan lokasi transmigrasi, karena tuntutan kebutuhan keluarga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### kesimpulan

Petani peserta transmigrasi Proyek Penempatan Pemukiman Perambah Hutan Melalui Dana Reboisasi (P4HDR) UPT Lubuk Napal I memiliki beberapa sumber usahatani yang berasal dari pengelolaan lahan pekarangan, dan lahan usahatani I berupa tanaman pangan, sedangkan lahan usahatani II berupa tanaman karet belum menghasilkan. Sumber pendapatan non-usahatani yang mendukung diantaranya berasal dari usaha buruh, jasa angkutan dan pegawai swasta.

### saran

Perlu adanya bimbingan yang terpadu untuk kegiatan usahatani, khususnya bagi komoditas tanaman yang disukai petani dan bernilai ekonomis tinggi.

## TINJAUAN PUSTAKA

- Endogeotec Visicom Persero. 1997. Studi Karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya Perambah Hutan. Jakarta.
- Fatimah. 1995. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Petani dalam Menerapkan Pola Tanam pada Lahan Usahatani I di Desa Transmigrasi Sungai Bahar Unit IV Kabupaten Batanghari (skripsi). Fakultas Pertanian. Universitas Jambi (tidak dipublikasikan).
- Kanwil Transmigrasi dan PPH Jambi 1998. Kantor Wilayah Transmigrasi dan PPH Daerah Tingkat I Jambi. Jambi
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya Jakarta.
- Rahiddin, M. 1991. Peran Program PIR dalam Distribusi Pendapatan Petani Plasma di PTP IV Gunung Pamela Kabun Sungai Bahar Kabupaten Batanghari (Skripsi). Fakultas Pertanian. Universitas Jambi. (tidak dipublikasikan).
- BPS Jambi (1997). Biro Pusat Statistik. Jambi.
- Soeharjo, A dan D. Patong. 1973. Sendi-Sendi Pokok Usahatani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1991. Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Syafrudin. 1991. Hubungan Latar Belakang Sosial Ekonomi Transmigrasi dengan Tahap Adopsi Teknologi Konversi Lahan Pangan di UPT PIR-SUS II Sungai Bahar III dan IV Kabupaten Batanghari (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Jambi (tidak dipublikasikan).
- Tohir, A. K. 1983. Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia. Bina Aksara. Jakarta.
- Wana Khatulistiwa Jaya Persero. 1997. Studi Pengembangan Institusi Sosial dalam Upaya Pembinaan Perambah Hutan. Laporan Pengembangan Perusahaan. (tidak dipublikasikan).